

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, khususnya sel limfosit CD4, yang menyebabkan penurunan fungsi kekebalan tubuh secara progresif. Jika infeksi HIV tidak ditangani dengan baik, dapat berkembang menjadi *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), suatu kondisi klinis yang ditandai dengan terjadinya infeksi oportunistik dan kanker sebagai akibat dari penekanan kekebalan tubuh yang parah. Hingga saat ini, HIV dan AIDS tetap menjadi tantangan kesehatan masyarakat global yang signifikan, karena belum ditemukan terapi kuratif definitif (Kemenkes, 2020).

HIV dan AIDS tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius dan belum dapat disembuhkan sepenuhnya; namun, keduanya dapat dikelola secara efektif melalui terapi antiretroviral (ART). Terapi ini berfungsi untuk menekan replikasi virus, sehingga memperlambat perkembangan penyakit, meningkatkan kualitas hidup pasien, dan mengurangi risiko penularan (Kemkes RI, 2022).

HIV ditularkan melalui kontak dengan cairan tubuh tertentu yang mengandung virus, termasuk darah, sperma, cairan vagina, dan air susu ibu. Penularan dapat terjadi melalui praktik seksual berisiko tinggi, berbagi jarum suntik yang terkontaminasi, transfusi darah yang tidak aman, dan penularan vertikal dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, atau menyusui. Pengetahuan yang tidak memadai atau tidak akurat mengenai penularan HIV seringkali berkontribusi pada stigma dan diskriminasi terhadap orang yang hidup dengan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), yang berdampak negatif pada upaya pencegahan dan pengendalian penyakit (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

HIV menyerang dan menghancurkan sel CD4 (*Cluster of Differentiation 4*), jenis sel darah putih atau limfosit yang umumnya disebut sel T, yang menyebabkan melemahnya sistem kekebalan tubuh secara progresif. Penurunan fungsi kekebalan tubuh ini meningkatkan kerentanan terhadap infeksi oportunistik, termasuk

tuberkulosis, infeksi jamur, infeksi bakteri, dan beberapa jenis kanker. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, sekitar 37,7 juta orang hidup dengan HIV secara global, dengan 1,5 juta infeksi baru dan 680.000 kematian terkait HIV dilaporkan pada tahun yang sama (Kurniawati, 2022)

HIV tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius dan tantangan besar di seluruh dunia, mempengaruhi baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Sepanjang tahun 2024, tercatat lebih dari 35.000 kasus baru dilaporkan. Pada tahun 2025 jumlah orang yang hidup dengan HIV di Indonesia diperkirakan mencapai 356.638 sedangkan jumlah yang terkena HIV di Indonesia adalah 564.000 orang, dengan sekitar 356.638 kasus yang terdeteksi (63%), dan kasus paling banyak diusia 25-49 tahun (74%), Kemenkes juga mencatat ada 2.700 kasus baru pada remaja 15-19 tahun, hingga Maret 2025. (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Penelitian sebelumnya oleh Nuridha dan Fitri (2023) menunjukkan bahwa terdapat gambaran signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja di SMK Sumedang (Fauziyah & Handayani, 2023).

Pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS sangat penting, karena memungkinkan individu untuk mengenali dan memahami faktor-faktor yang dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan. Kesadaran dan pemahaman yang memadai tentang HIV/AIDS berperan signifikan dalam upaya pencegahan atau pengurangan risiko penularan penyakit. Sikap yang terbentuk oleh pengaruh sosial eksternal dapat memperkuat perilaku dan sistem nilai, termasuk keterlibatan dalam perilaku berisiko. Selain itu, kemungkinan seseorang untuk melakukan perilaku berisiko erat kaitannya dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan mereka (Kementrian Kesehatan, 2023).

SMA N 2 Tanjung Balai dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah menengah atas dengan jumlah siswa yang cukup besar, dan hingga saat ini belum terdapat data yang memadai terkait pengetahuan sikap siswa terhadap HIV/AIDS.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, pernah ditemukan sebuah kasus pada salah satu siswa di SMA Negeri 2 Tanjung Balai yang saat itu duduk di kelas

XI dan terdiagnosis HIV/AIDS. Siswa tersebut telah menunjukkan beberapa tanda klinis yang mengarah pada infeksi HIV. Kondisi ini menjadi perhatian karena yang bersangkutan merupakan remaja yang berada pada usia rentan terhadap berbagai perilaku berisiko.

Faktor yang diduga berkontribusi terhadap terjadinya kasus ini antara lain kurangnya pengawasan dan dukungan dari orang terdekat, mengingat siswa tersebut sudah tidak memiliki orang tua. Ketiadaan kontrol dan pendampingan keluarga dapat meningkatkan risiko remaja terlibat dalam perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual yang tidak aman. Kasus ini menunjukkan pentingnya peran keluarga, sekolah, dan lingkungan dalam memberikan pengawasan, edukasi, serta dukungan moral untuk mencegah penularan HIV/AIDS pada remaja.

Pada tahun 2024 Kota Tanjung Balai mencatatkan sebanyak 42 kasus baru HIV/AIDS ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 31 kasus HIV/AIDS hingga pertengahan 2023. Pemerintah Tanjung Balai melalui regulasi daerah terus berupaya mengintegrasikan strategi perlindungan dan penanggulangan HIV/AIDS secara lebih efektif dan partisipatif (Dinas Kesehatan Kota Tanjung Balai, 2024).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di SMA N 2 Tanjung Balai. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pendidikan kesehatan yang lebih efektif untuk remaja di sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan remaja terhadap penyakit HIV/AIDS di SMA N 2 Kota Tanjung Balai?
2. Bagaimana gambaran sikap remaja terhadap penyakit HIV/AIDS di SMA N 2 Kota Tanjung Balai?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap penyakit HIV/AIDS di SMA N 2 Kota Tanjung Balai.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja terhadap penyakit HIV/AIDS di SMA N 2 Kota Tanjung Balai.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap remaja terhadap penyakit HIV/AIDS di SMA N 2 Kota Tanjung Balai.

D. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi untuk Siswa Siswi SMA N 2 Tanjung Balai tentang penyakit HIV/AIDS.
- b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.